

BAB III

Metode Penelitian

3.1 Obyek Penelitian

Penelitian ini tergolong sebagai penelitian kuantitatif karena dalam penelitian ini dilakukan pengujian hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen.

Manajemen laba dikategorikan sebagai variabel dependen yang merupakan tipe variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *discretionary accruals*, yang dapat mengindikasikan adanya manajemen laba, dimana *discretionary accruals* digunakan sebagai proksi dari manajemen laba., sedangkan ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, komite audit dan *earning power* dikategorikan sebagai variabel independen dimana tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain.

3.1 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Menurut Nasution (2009: 23), desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara

ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu. Penelitian ini dimaksudkan untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang telah dipelajari, sedangkan analisis dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dengan metode statistik yang relevan untuk menguji hipotesis. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan bentuk hubungan kausal. Hal ini dikarenakan penelitian ini menggunakan rumusan masalah yang bersifat asosiatif dengan hubungan kausal. Menurut Sugiyono (2010: 55), rumusan masalah asosiatif adalah suatu pertanyaan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Sedangkan hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat (Sugiyono, 2010: 56).

Berdasarkan uraian di atas, dapat diartikan bahwa metode penelitian asosiatif dengan hubungan kausal melalui pendekatan kuantitatif adalah suatu prosedur penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisa data secara sistematis guna mengetahui hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, penelitian asosiatif dengan bentuk hubungan kausal digunakan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, struktur kepemilikan manajerial, komite audit dan *earning power* terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.2.1 Definisi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 59).

Penelitian ini melibatkan variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Variabel-variabel tersebut dapat dijelaskan seperti yang dikemukakan Sugiyono (2010: 59) sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (terikat).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Adapun definisi masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana perusahaan dapat diklasifikasikan besar atau kecil dengan berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan terbagi dalam tiga kategori, yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil.

2. Struktur Kepemilikan Manajerial

Ghosh dan Ariff (2004:36) mendefinisikan kepemilikan manajerial sebagai rata-rata rasio dari jumlah total saham yang dipegang oleh manajer dengan jumlah total saham secara keseluruhan

3. Komite Audit

Komite audit sesuai dengan Kep. 29/PM/2004 adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Keberadaan komite audit sangat penting bagi pengelolaan perusahaan. Komite audit merupakan komponen baru dalam sistem pengendalian perusahaan. Selain itu komite audit dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian.

4. *Earning Power*

Pada umumnya salah satu aspek yang digunakan oleh pelaku pasar dalam menilai prospek suatu perusahaan adalah *earning power* dari perusahaan. Investor beranggapan bahwa *earning power* yang tinggi akan menjamin pengembalian investasi serta akan memberikan keuntungan yang layak

5. Manajemen Laba

Menurut Schipper (1989: 92) mengartikan bahwa manajemen laba dari sudut pandang fungsi pelaporan pada pihak eksternal, sebagai *disclosure management*, dalam pengertian bahwa manajemen melakukan intervensi terhadap proses pelaporan keuangan kepada pihak eksternal dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi.

3.2.2.2. Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Ukuran Perusahaan (X1)	$\frac{\ln \text{Total aset}_{it}}{\text{Total Aset}_{jt} = \text{Total Aset Perusahaan } j \text{ tahun } t}$ <p>Sumber: (Nuringsih, 2005)</p>	Rasio

<p>Struktur Kepemilikan Manajerial</p> <p>(X2)</p>	<p>Kepemilikan Manajerial = $\% \frac{\text{Jumlah Saham Pihak Manajemen}}{\text{Seluruh Jumlah Saham Perusahaan}}$</p> <p>Sumber: (Boediono, 2005)</p>	<p>Rasio</p>
<p>Komite Audit</p> <p>(X4)</p>	<p>Komite Audit Independen =</p> <p>$\% \frac{\text{Jumlah Anggota Komite Audit Independen}}{\text{Jumlah Seluruh Anggota Komite Audit}}$</p> <p>Sumber: (Boediono, 2005)</p>	<p>Rasio</p>
<p><i>Earning Power</i></p> <p>(X4)</p>	<p>Return on Total Assets=</p> <p>$\% \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$</p> <p>Sumber: (Lukman, 2007: 63)</p>	<p>Rasio</p>
<p>Manajemen laba</p> <p>(Y)</p>	<p>Discretionary Accrual</p> <p>$DA_{it} = TA_{it} - NDA_{it}$</p> <p>$DA_{it}$ = AkruaI diskresioner perusahaan i pada periode t</p> <p>TA_{it} = Total akruaI perusahaan i dalam periode t</p> <p>NDA_{it} = AkruaI nondiskresioner perusahaan i pada periode t</p> <p>Sumber: (Dechow dkk dalam Dedhy Sulistiawan, 2011: 72)</p>	<p>Rasio</p>

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2010: 115), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang dipilih erat kaitannya dengan masalah yang akan

diteliti. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2010-2012 yang berjumlah 133 perusahaan.

3.2.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010: 116). Apa yang dipelajari dari sampel, maka kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Perusahaan manufaktur dipilih karena tingkat akrual antar industri berbeda tergantung karakteristik industri. Hal ini didasarkan bahwa industri sektor manufaktur ini manajemen laba lebih banyak terdektesi. Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan teknik *Nonprobability Sampling* dengan metode *Sampling Purposive*. *Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010: 122). Pertimbangan atau kriteria bagi perusahaan yang akan dipilih sebagai sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahun 2010-2012.
2. Perusahaan yang laporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah.
3. Perusahaan yang tidak melakukan akuisisi atau merger selama periode penelitian. Bila perusahaan melakukan akuisisi dan merger selama periode

pengamatan akan mengakibatkan variabel-variabel dalam penelitian mengalami perubahan yang tidak sebanding dengan periode sebelumnya.

4. Perusahaan yang memberikan informasi mengenai variabel penelitian.

Hasil seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah dijelaskan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2
Hasil Seleksi Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Populasi: Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2010-2012	133
Perusahaan yang delisting selama tahun 2010-2012	(2)
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2010-2012	(32)
Perusahaan yang tidak menggunakan denominasi rupiah	(17)
Perusahaan yang melakukan akuisisi atau merger	(5)
Perusahaan yang tidak memberikan informasi mengenai kepemilikan manajerial	(32)
Jumlah sampel terseleksi	45

Sesuai dengan hasil seleksi sampel di atas maka didapatkan jumlah sampel sebanyak 45 perusahaan. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.3

Daftar Nama Perusahaan Sampel

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ALMI	PT. Alumindo Light Metal Industry, Tbk
2	ARGO	PT. Argo Pantes, Tbk
3	ASII	PT. Astra International, Tbk
4	AUTO	PT. Astra Otoparts, Tbk
5	BRNA	PT. Berlina, Tbk
6	BTON	PT. Betonjaya Manunggal, Tbk
7	DLTA	PT. Delta Djakarta, Tbk
8	DPNS	PT. Duta Pertiwi Nusantara, Tbk
9	DVLA	PT. Darya-Varia Laboratoria, Tbk
10	EKAD	PT. Ekadharna International, Tbk
11	ETWA	PT. Eterindo Wahanatama, Tbk
12	GGRM	PT. Gudang Garam, Tbk
13	GJTL	PT. Gajah Tunggal, Tbk
14	HDTX	PT. Panasia Indosyntex, Tbk
15	IKAI	PT. Intikeramik Alamasri Industri, Tbk
16	IMAS	PT. Indomobil Sukses Internasional, Tbk
17	INCI	PT. Intanwijaya Internasional, Tbk
18	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk
19	INDS	PT. Indospring, Tbk
20	JKSW	PT. Jakarta Kyoei Steel Works, Tbk
21	JPRS	PT. Jaya Pari Steel, Tbk
22	KAEF	PT. Kimia Farma (Persero), Tbk
23	KBLM	PT. Kabelindo Murni, Tbk
24	KICI	PT. Kedaung Indah Can, Tbk
25	KLBF	PT. Kalbe Farma, Tbk
26	LMPI	PT. Langgeng Makmur Industri, Tbk
27	MAIN	PT. Malindo Feedmill, Tbk
28	NIPS	PT. Nipress, Tbk
29	PICO	PT. Pelangi Indah Canindo, Tbk
30	PRAS	PT. Prima Alloy Steel Universal, Tbk
31	PYFA	PT. Pyridam Farma, Tbk
32	SAIP	PT. Surabaya Agung Industry Pul & Kertas, Tbk
33	SIMA	PT. Siwani Makmur, Tbk

Antonius Giovanni ST, 2014

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Manajerial, Komite Audit Dan *Earning Power* Terhadap Manajemen Laba

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

34	SKLT	PT. Sekar Laut, Tbk
35	SMCB	PT. Holcim Indonesia, Tbk
36	SMSM	PT. Selamat Sempurna, Tbk
37	SRSN	PT. Indo Acidatama, Tbk
38	SSTM	PT. Sunson Textile Manufacturer, Tbk
39	STTP	PT. Siantar Top, Tbk
40	SULI	PT. Sumalindo Lestari Jaya, Tbk
41	TCID	PT. Mandom Indonesia, Tbk
42	TOTO	PT. Surya Toto Indonesia, Tbk
43	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific, Tbk
44	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Comp., Tbk
45	UNVR	PT. Unilever Indonesia, Tbk

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah hasil pengumpulan oleh orang lain dengan maksud tersendiri dan mempunyai kategorisasi atau klasifikasi menurut keperluan mereka (Nasution, 2009: 143).

Data dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan dari tahun 2010-2012. Semua data ini merupakan data sekunder. Data tersebut diperoleh dengan mengakses situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka dilakukan dengan mengolah literatur, jurnal maupun media tertulis lain yang berkaitan dengan topik pembahasan dari penelitian. Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan laporan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian

3.2.5 Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan melakukan analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui dispersi dan distribusi data. Sedangkan uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi yang selanjutnya akan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

3.2.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu data yang dilihat melalui nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, *maksimum*, *minimum*, *sum range*, *kurtosis*, dan *skewness* (Ghozali, 2009). *Skewness* mengukur kemencengan dari data dan *kurtosis* mengukur puncak dari distribusi data. Data yang terdistribusi secara normal mempunyai nilai *skewness* dan *kurtosis* mendekati nol (Ghozali, 2009).

3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi linier berganda dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat-syarat yaitu lolos dari asumsi klasik. Syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah data tersebut harus berdistribusi secara normal, tidak mengandung multikoloniaritas, dan heterokedastisitas. Untuk itu sebelum

melakukan pengujian regresi linier berganda perlu dilakukan lebih dahulu pengujian asumsi klasik yang terdiri dari:

3.2.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Menurut Ghozali (2009) ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan cara analisis grafik dan analisis statistik. Uji normalitas pada penelitian ini didasarkan pada uji statistik sederhana dengan melihat nilai kurtosis dan skewness untuk semua variabel dependen dan independen.

3.2.5.2 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dengan cara:

- Melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat
- Uji Park
- Uji Gletser
- Uji White.

3.2.5.3 Uji Hipotesis

3.2.5.3.1 Model Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut Sugiyono (2010: 270), regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Dalam penelitian ini analisis regresi linier digunakan untuk membuktikan pengaruh dari ukuran perusahaan, struktur kepemilikan manajerial, komite audit dan *earning power* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Bentuk persamaan regresi menurut Suharyadi dan Purwanto (2009:210) adalah:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

α = Harga Y bila $X = 0$ (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, bila (-) maka terjadi penurunan.

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Untuk menguji hipotesis, dilakukan melalui hipotesis statistik berikut ini :

$H_{0-1}: \beta < 0$: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

$H_{a-1}: \beta \geq 0$: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba

- $H_{0-2}: \beta < 0$: Struktur kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba
- $H_{a-2}: \beta \geq 0$: Struktur kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba
- $H_{0-3}: \beta < 0$: Komite Audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba
- $H_{a-3}: \beta \geq 0$: Komite Audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba
- $H_{0-4}: \beta < 0$: *Earning Power* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba
- $H_{a-4}: \beta \geq 0$: *Earning Power* berpengaruh positif terhadap manajemen laba

3.2.5.3.2 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara nol dan satu ($0 < r^2 < 1$). Nilai R^2 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2005:169). Dari pengertian tersebut dapat diartikan jika nilainya

semakin mendekati satu, maka model tersebut baik dan tingkat kedekatannya antara variabel bebas dan terikat semakin dekat pula.